

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia adalah 271.349.888 jiwa, 134.229.988 juta laki-laki, 137.199.901 juta perempuan, dan terdapat 86.437.053 juta keluarga, berdasarkan Sensus Penduduk 2020 dan Data Administrasi Kependudukan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa ada lebih banyak perempuan dari pada laki-laki dalam data tersebut. Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 271 juta jiwa memiliki potensi yang sangat besar untuk sektor kecantikan. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa mayoritas penduduk Indonesia merupakan individu yang terobsesi dengan kecantikan dan menggunakan kosmetik untuk mempercantik penampilan (Nirwanti et al. 2023)

Kosmetik adalah sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (kuku, rambut, kulit, epidermis dan organ genital bagian luar) gigi, dan membran mukosa mulut dan mengubah penampilan, pembersih, pewangi, memperbaiki bau badan, dan memelihara atau menjaga kondisi tubuh dalam keadaan baik. Kosmetik seringkali menjadi kebutuhan dasar remaja wanita dan sebagai saran dalam memperjelas identitas diri dimata masyarakat sosial sehingga kosmetik menjadi kebutuhan primer, Keinginan tampil cantik dapat dilakukan secara instan, sehingga remaja mengharapkan kosmetik secara instan tanpa mengetahui informasi yang benar terhadap produk tersebut. Seringkali kosmetik yang beredar banyak ditemukan tidak mencantumkan zat aktif dan zat tambahan, hal ini yang mengakibatkan

remaja menjadi sasaran utama dalam pemasaran produk kosmetik (Susilawati et al. 2022)

Salah satu penyebab remaja ingin menggunakan kosmetik karena ingin tampil cantik. Cantik merupakan keinginan setiap wanita. Dan alat yang digunakan seseorang untuk tampil cantik adalah kosmetik. Produk kosmetik ini selain bermanfaat membuat seseorang lebih menarik dan cantik, juga dapat membahayakan penggunaannya. (Nevia 2021). Krim pemutih adalah jenis kosmetik tertentu yang mengandung kombinasi bahan kimia dan/atau komponen lain dan memiliki kemampuan untuk menghilangkan noda gelap (coklat) secara efektif dari kulit (Sania 2020)

Produk pemutih wajah adalah salah satu jenis kosmetik campuran bahan kimia dan bahan lainnya dengan khasiat bisa memucatkan noda hitam (coklat) pada kulit. Tidak sedikit remaja sekarang yang menggunakan produk pemutih wajah untuk menambah kecantikan dalam berpenampilan di kehidupan sehari-hari. Tanpa mengetahui produk pemutih wajah yang digunakan adalah produk pemutih wajah yang mendapat izin resmi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan, serta tidak berbahaya. Sehingga akan memberikan dampak, baik secara langsung atau tidak langsung.

Pengetahuan penggunaan kosmetik pemutih wajah dikalangan remaja masih sangat rendah, hal ini dikarenakan banyak sekali remaja yang ingin memiliki penampilan yang menarik tetapi tidak memperhatikan kandungan apa saja yang ada di dalam kosmetik tersebut. Masa remaja yaitu masa dimana peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang mengalami

perkembangan semua aspek untuk memasuki masa dewasa. Remaja pada masa ini biasanya cenderung mengalami perubahan kondisi kulit (Azlika 2021). Banyak remaja putri yang belum mengerti, penggunaan dalam pemakaian krim pemutih wajah kadar sedikit penggunaan merkuri pun, dapat bersifat racun. Mulai dari perubahan warna kulit, bintik-bintik hitam, alergi, iritasi, serta pada pemakaian dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan permanen otak, ginjal dan gangguan perkembangan janin serta penyakit kulit lainnya.

Hasil penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan produk pemutih wajah pada ibu-ibu di desa purwasari kecamatan pelepat ilir” yang dilakukan oleh (Azlika 2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang produk pemutih wajah dalam penelitian ini adalah kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 44 responden (44%). Untuk aspek sikap responden memiliki tingkat yang cukup terhadap produk pemutih wajah yaitu di lihat dari jumlah responden sebanyak 60 (60%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2024 dengan cara wawancara kepada 10 responden siswa kelas X Kecantikan SMK N 3 Klaten didapatkan hasil ada yang memiliki masalah dengan kulit wajahnya yaitu noda hitam, jerawat, beruntusan, dan kemerahan pada wajah. Dari hasil studi pendahuluan di dapatkan hasil 8 orang menggunakan kosmetik pemutih dan 2 orang tidak menggunakan kosmetik pemutih. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa

siswi yang diteliti sangat minim terkait sikap yang benar dalam penggunaan kosmetik pemutih wajah, sikap tersebut meliputi memilih produk kosmetik karena terpengaruh orang lain yang belum tentu benar, dan terdapat siswi yang suka mengganti kosmetik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap penggunaan krim pemutih wajah di SMK N 3 Klaten?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK N 3 Klaten terhadap penggunaan krim pemutih.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja putri di SMK Negeri 3 Klaten seperti umur, jenis kelamin.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang bahaya krim pemutih
- c. Mengetahui sikap remaja putri terhadap pemilihan produk kosmetik berupa krim pemutih

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan krim pemutih wajah.

2. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan ilmu pengetahuan tentang penggunaan krim pemutih wajah.

3. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada remaja putri di SMK N 3 Klaten tentang pentingnya menggunakan krim pemutih wajah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam bidang farmasi mengenai penggunaan krim pemutih.

E. Keaslian penelitian

Penelitian tentang “hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap penggunaan krim pemutih wajah di SMK N 3 Klaten” belum pernah diteliti.

Namun ada penelitian sejenis yang pernah diteliti yaitu :

1. Penelitian (Susilawati et al. 2022) penelitian dengan judul “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Pelajar SMK N 1 Janapria Terhadap Sikap Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Kulit*” berdasarkan

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, dan metode yang digunakan adalah survey dengan metode diskriptif dengan rancangan *cross sectional*. maka dapat di simpulkan mengenai Hubungan tingkat pengetahuan pelajar SMKN 1 Jnapria terhadap sikap pemilihan dan penggunaan kosmetik pemutih kulit sebagai berikut jumlah responden yang menggunakan kosmetik pemutih sebanyak 72 orang (86,7%), alasan responden menggunakan kosmetik pemutih paling banyak adalah untuk menghilangkan noda hitam dikulit. sebanyak 27 orang (37,5%), sumber informasi responden mengenai kosmetik pemutih paling banyak di dapatkan dari sosial media sebanyak 45 orang (54,2%), pengetahuan responden mengenai kosmetik pemutih paling banyak dalam kategori sedang sebanyak 45 orang (54,2%) sikap responden dalam memiliki kosmetik paling banyak dalam kategori cukup mampu memilih sebanyak 56 orang (67,4%) tindakan responden dalam menggunakan kosmetik pemutih paling banyak dalam kategori cukup baik sebanyak 63 orang (75,9%)

2. Penelitian (Dwilarani, Zanni Dzikra, and Miga Dewi 2023) penelitian dengan judul "*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smk Negeri 3 Kota Padang Terhadap Dampak Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya*" Penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi angket data yang dituju kan kepada Siswa/i SMK Negeri 3 Kota Padang. Waktu pelaksanaan penelitian adalah setelah melakukan seminar proposal yang dimulai dari bulan Maret sampai bulan Juni. Dari hasil pengumpulan data yang di peroleh jawaban

kuisisioner mengenai pengetahuan dan sikap terhadap krim pemutih berbahaya di SMK Negeri 3 Kota Padang maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XII OTKP 5 dan XII AKL 1 terhadap krim pemutih berbahaya di SMK Negeri 3 Kota Padang adalah 41,25% termasuk dalam kategori kurang baik. Sementara untuk tingkat sikap siswa kelas XII OTKP 5 dan XII AKL 1 terhadap krim pemutih berbahaya di SMK Negeri 3 Kota Padang adalah 56,07% termasuk dalam kategori yang cukup baik.

3. Penelitian (Yan Balqis, Ghinan Sholih, and Singaperbangsa Karawang Abstract 2022). Penelitian dengan judul "*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Skincare Pemutih Wajah Yang Mengandung Merkuri Pada Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang*" berdasarkan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian analitik kuantitatif dan menggunakan desain penelitian cross-sectional. Dari data yang diperoleh banyak diantaranya yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait skincare pemutih wajah mengandung merkuri yaitu sebanyak 194 mahasiswa (57,1%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi lebih sedikit jumlahnya yaitu sebanyak 146 mahasiswa (42,9%). Hasil ini sejalan penelitian (Nevia, 2021) juga menunjukkan bahwa hanya 23,5 % yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kosmetik pemutih wajah
4. Penelitian (Hilmi, Rianoor, and Gatera 2022) penelitian dengan judul "*Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pemilihan Skincare*

Wajah melalui Media Sosial pada Salah Satu Universitas di Karawang Jawa Barat” berdasarkan penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan secara cross sectional. responden memiliki perilaku yang baik dengan persentase sebesar 64,0% dan responden yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 141 orang dengan persentase sebesar 36,0%. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku yang baik mengenai pemilihan skincare wajah melalui media sosial yang digunakan oleh masing- masing.

5. Penelitian (Ryanda, Ibrahim, and Adhayanti 2022) penelitian dengan judul “ *hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja SMAN 1 SIDRAP Terhadap pemilihan dan penggunaan kosmetik krim pemutih wajah*” berdasarkan penelitian yang digunakan yaitu metode diskriptif dengan uji chi square, Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa sikap siswi SMAN 1 Sidrap dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik krim pemutih diperoleh nilai rata-rata hasil sikap responden adalah 20,03 yang berada pada interval $19,5 < x < 24$ dalam kategori sangat baik, dan tidak ditemukan responden yang mempunyai sikap yang kurang. Hal ini bias dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, faktor emosional, dan kebudayaan (Azwar,2010).
6. Penelitian (Azlika 2021) dengan judul “*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Produk Pemutih Wajah Pada Ibu-Ibu di*

Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir” menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan menggunakan teknik non random dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu di Desa Purwasari terhadap penggunaan produk pemutih wajah dalam kategori tinggi sebanyak 44%, cukup 40%, kurang 16%. Sikap ibu-ibu termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 26 %, cukup 60%, kurang 14%. Tindakan ibu-ibu termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 71%, cukup 24%, kurang 5%. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan tindakan dengan nilai p-value 0,0001 ($< 0,05$). Dan Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan tindakan penggunaan produk pemutih wajah dengan nilai p-value 0,0001 ($<0,05$). Perbedaan dengan penelitian yang akan digunakan terletak pada variabel penelitian.